

Kitab Daniel - Nomor Seratus Enam Puluh Empat

Signifikansi Nubuatan Daniel 11: Mengungkap Implikasi Historis dan Masa Depan

Jeff Pippenger
2024-03-28

Dalam ayat enam belas dari Daniel sebelas, penaklukan Yehuda dan Yerusalem oleh Pompey pada tahun 63 SM dikemukakan. Hal itu melambangkan undang-undang hari Minggu yang segera akan datang di Amerika Serikat sebagai penggenapan ayat empat puluh satu dari pasal yang sama. Sejarah yang berkaitan dengan ayat itu menunjukkan suatu perang saudara yang sedang berlangsung ketika kota itu direbut, sehingga menandai pengulangan Perang Saudara Amerika Serikat yang kini sedang terjadi di Amerika Serikat. Entah tembakan telah dilepaskan atau belum, dua golongan kini sedang bergumul untuk menguasai Amerika Serikat. Ketika Pompey menaklukkan Yerusalem, hal itu menandakan bahwa Yerusalem akan tetap berada di bawah kekuasaan Romawi sampai kota itu dihancurkan pada tahun 70 M. Dengan demikian, hal itu merupakan suatu tipe dari undang-undang hari Minggu yang segera akan datang, yang menandai berakhirnya kerajaan keenam dari nubuatan Alkitab.

Pompey adalah yang pertama dari empat kuasa Romawi yang diidentifikasi dalam bagian tersebut. Marc Antony, yang adalah seorang Romawi, juga diidentifikasi, tetapi dari keempat kuasa yang digambarkan sebagai para pemimpin Romawi, Antony melambangkan kepemimpinan Romawi yang telah memberontak dan membentuk suatu persekutuan dengan Mesir melawan Roma. Pompey, Julius Caesar, Augustus Caesar, dan Tiberius Caesar adalah empat tokoh Romawi yang secara profetis digunakan untuk melambangkan empat generasi dari tanduk Republik milik binatang bumi.

Pompey, yang merepresentasikan pemberontakan Perang Saudara AS pada generasi tahun 1863, juga menggambarkan generasi terakhir dan “perang saudara” masa kini yang sekarang sedang berlangsung. Julius Caesar merepresentasikan generasi kedua, ketika Amerika Serikat telah ditegakkan dengan kokoh sebagai bangsa utama di antara bangsa-bangsa, tetapi dibunuh pada tahun 1913, ketika kedaulatan sistem keuangan diserahkan kepada sistem perbankan globalis, dan pekerjaan menuju satu pemerintahan dunia dimulai. Caesar Augustus merepresentasikan masa-masa kejayaan dari dua perang dunia pertama, ketika terlepas dari pertumpahan darah itu, Amerika Serikat menjadi kecemburuan dunia. Kemudian pada generasi terakhir Tiberius Caesar, yang dikenal karena kemabukannya dan penyaliban Kristus, merepresentasikan masa yang pada hakikatnya dimulai dengan terpilihnya John F. Kennedy, presiden Katolik pertama, dengan demikian mengidentifikasi generasi yang akan sujud kepada Roma.

Isu-isu kenabian yang berkaitan dengan Pompey ini penting, tetapi saat ini kami memusatkan perhatian pada sejarah kenabian yang mendahului Pompey dan ayat enam belas, suatu sejarah yang

dimulai pada dua ayat pertama dari pasal tersebut yang mengidentifikasi tahun 1989 sebagai akhir zaman, dan kemudian menunjukkan presiden kaya yang keenam sejak Reagan, yang mengusik kaum globalis, sebagaimana yang sudah pasti telah dilakukan Trump.

Trump dilambangkan oleh penguasa keempat setelah Koresh, bernama Xerxes, raja Persia yang kaya, yang juga dikenal sebagai Ahasyweros dalam kisah Ester. Dalam ayat-ayat itu, raja berikutnya setelah Xerxes adalah Aleksander Agung pada ayat ketiga. Secara historis ada delapan penguasa antara Xerxes dan Aleksander Agung. Dari Trump hingga pemerintahan dunia tunggal yang diwakili oleh Aleksander Agung, sepuluh raja dilambangkan; Trump yang pertama dan Aleksander yang terakhir.

Garis-garis kenabian menunjukkan bahwa semua raja di bumi akan berbuat zinah dengan kepausan pada akhir dunia, dan raja-raja itu dilambangkan sebagai "sepuluh raja". Ahab, yang adalah kepala atas suatu kerajaan yang berlipat sepuluh, dan yang menikah dengan Izebel, melambangkan kenyataan bahwa meskipun semua sepuluh raja berbuat zinah dengan kepausan, ada satu raja utama yang menjadi yang pertama melakukannya. Pertama kali kepausan diberi takhta bumi, raja utama itu adalah Clovis, raja bangsa Franka (Prancis) pada tahun 496 M. Hal ini selaras dengan kepausan yang memberikan kepada Prancis gelar anak sulung Gereja Katolik, dan putri tertua Gereja Katolik.

Pekerjaan nubuatan yang dilaksanakan oleh Prancis dalam menempatkan Roma di takhta dunia beradab, melambangkan pekerjaan nubuatan Amerika Serikat. Undang-undang hari Minggu dalam nubuatan Alkitab dimulai di Amerika Serikat, dan kemudian setiap bangsa di bumi mengikuti teladan itu. Baris demi baris nubuatan menunjukkan bahwa raja utama dari sepuluh raja, yang pertama-tama dan terutama berzina dengan manusia durhaka pada akhir zaman, adalah Amerika Serikat. Meskipun tidak ada raja yang diwakili antara Xerxes, raja kaya yang pertama, dan Aleksander Agung, raja yang terakhir, dalam ayat dua dan tiga, sejarah mengidentifikasi sepuluh raja. Angka sepuluh melambangkan suatu ujian, dan juga melambangkan suatu persekutuan.

Ujian yang dihadapi dunia adalah pembentukan suatu sistem sedunia, yang digambarkan sebagai patung binatang itu. Ujian itu dimulai di Amerika Serikat pada saat undang-undang hari Minggu segera diberlakukan dan berakhir ketika setiap bangsa di seluruh dunia mengikuti teladan itu. Yesus selalu menggambarkan akhir suatu hal dengan permulaannya, jadi meskipun tidak ada raja yang dicantumkan antara raja kaya dan Aleksander dalam ayat dua dan tiga, sejarah mengidentifikasi suatu proses pengujian yang dimulai dengan presiden terkaya, yang menjadi kaya karena usaha bisnisnya, bukan karena menghasilkan kekayaan dengan berpartisipasi dalam sistem politik yang rusak.

Nama Amerika berasal dari versi Latin dari nama "Amerigo", yang berasal dari penjelajah Italia Amerigo Vespucci, yang merupakan seorang penjelajah dan navigator yang melakukan beberapa pelayaran ke Dunia Baru pada akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16. Secara keseluruhan, eksplorasi Vespucci dimungkinkan oleh dukungan finansial berupa investasi modal dari para sponsor dan pelindung yang melihat peluang potensial untuk meraih keuntungan, ekspansi, dan prestise dalam penjelajahan Dunia Baru. Nama "Amerika" merupakan simbol dari upaya untuk

menghasilkan keuntungan.

Yesus senantiasa menggambarkan akhir suatu hal dengan permulaannya, dan permulaan dari sepuluh raja yang melambangkan jembatan dari kerajaan bertanduk dua Media-Persia kepada pemerintahan satu dunia yang dilambangkan oleh Aleksander Agung, dimulai dengan raja yang kaya, yang adalah presiden dari kerajaan yang ditipologikan oleh Prancis dan Ahab, yang juga akan menjadi kepala yang dilambangkan oleh Aleksander Agung, ketika seluruh dunia dihadapkan kepada perekonomian yang berkaitan dengan kuasa Amerika Serikat, pada saat kuasa itu memaksa seluruh dunia untuk tunduk kepada gereja Katolik, jika mereka ingin dapat membeli dan menjual.

Kerajaan ketujuh dalam Wahyu pasal tujuh belas adalah sepuluh raja, dan salah satu ciri kenabian dari sepuluh raja itu ialah bahwa masa kekuasaan mereka hanya berlanjut "untuk waktu yang singkat" sebelum mereka setuju untuk menyerahkan kerajaan ketujuh mereka kepada pelacur Babilon, yang hanya bertahan "satu jam". Alasan kenabian mengapa mereka menerima kesepakatan itu adalah karena mereka mabuk oleh anggur Babilon. Secara historis, Aleksander Agung hanya memerintah untuk waktu yang singkat, sebab hidupnya berakhir secepat kerajaannya ditegakkan, karena ia mabuk sampai mati; dengan demikian ia melambangkan waktu yang singkat dan kemabukan dari sepuluh raja Perserikatan Bangsa-Bangsa. Segera setelah Aleksander Agung berdiri, ia dipatahkan, dan kerajaannya diberikan kepada empat angin, yang menandai pergumulan berikutnya untuk menegakkan kembali kerajaannya yang dahulu.

Juga aku, pada tahun pertama Darius, orang Media, bahkan aku, berdiri untuk meneguhkan dan menguatkannya. Dan sekarang akan kuberitahukan kepadamu kebenaran. Sesungguhnya, akan bangkit lagi tiga raja di Persia; dan yang keempat akan jauh lebih kaya daripada mereka semua; dan oleh kekuatannya karena kekayaannya ia akan menggerakkan semua orang melawan kerajaan Yunani. Dan seorang raja yang perkasa akan bangkit, yang akan memerintah dengan kekuasaan besar dan bertindak menurut kehendaknya. Tetapi ketika ia telah bangkit, kerajaannya akan dipecah dan dibagi ke empat penjuru langit; bukan kepada keturunannya, dan tidak seperti kekuasaan yang telah dikuasainya; sebab kerajaannya itu akan dicabut dan diberikan kepada yang lain, selain mereka. Daniel 11:1-4.

Kerajaan Aleksander runtuh secepat terbentuknya, karena hal itu melambangkan hari-hari terakhir, di mana nubuatan diakui terjadi dengan cepat.

"Kuasa-kuasa kejahatan sedang menggabungkan kekuatan dan memantapkan diri. Mereka sedang memperkuat diri untuk krisis besar yang terakhir. Perubahan besar akan segera terjadi di dunia kita, dan gerakan-gerakan terakhir akan berlangsung cepat." Testimonies, jilid 9, 11.

Celaka ketiga Islam ditegakkan di atas karakteristik-karakteristik nubuatan dari celaka pertama dan kedua. Dalam celaka pertama terdapat suatu periode yang dimulai dengan kedatangan Mohammed dan berlanjut hingga periode berikutnya, yang diidentifikasi sebagai "lima bulan" atau seratus lima puluh tahun, di mana Islam akan "menyakiti" bala tentara Roma. Berakhirnya nubuatan waktu seratus lima puluh tahun itu sekaligus menandai dimulainya nubuatan tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari, di mana Islam dalam Celaka kedua kemudian akan "membunuh" bala tentara Roma.

11 September 2001 menandai tibanya periode yang dilambangkan oleh Mohammed dari celaka pertama, yang mencakup 7 Oktober 2023 sebagai penanda awal periode ketika Islam akan “melukai” “bala tentara Roma” di “Negeri Permai” literal kuno yang merupakan suatu proksi bagi Amerika Serikat, dan sejak 7 Oktober 2023 serangan-serangan oleh Islam terhadap tentara Roma telah mendekati dua ratus pada saat artikel ini ditulis pada 17 Februari 2024.

Pada saat undang-undang Hari Minggu yang segera datang, Amerika Serikat 'dibunuh' sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, yang sejalan dengan tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari serangan Islam yang memusnahkan tentara Romawi terdahulu, sementara peperangan jihad besar mereka yang ketiga makin memuncak. Ketika Mikael berdiri, masa kasihan bagi manusia berakhir, dan keempat angin dilepaskan sepenuhnya selama tujuh malapetaka terakhir.

Aku melihat bahwa amarah bangsa-bangsa, murka Allah, dan waktu untuk menghakimi orang-orang mati adalah peristiwa-peristiwa yang terpisah dan berbeda, terjadi berturut-turut; juga bahwa Mikhael belum bangkit berdiri, dan bahwa masa kesesakan yang belum pernah ada sebelumnya belum dimulai. Bangsa-bangsa sekarang semakin marah, tetapi ketika Imam Besar kita telah menyelesaikan pekerjaan-Nya di tempat kudus, Ia akan bangkit berdiri, mengenakan pakaian pembalasan, dan kemudian tujuh puluh terakhir akan dicurahkan.

"Aku melihat bahwa keempat malaikat akan menahan keempat angin sampai pekerjaan Yesus selesai di tempat kudus, dan kemudian akan datang tujuh puluh terakhir." Tulisan-Tulisan Awal, 36.

“Keempat angin” digambarkan oleh Sister White sebagai “seekor kuda yang murka, berusaha melepaskan diri dan membawa maut serta kebinasaan di sepanjang jalannya,” dan angin-angin itu dilepaskan sepenuhnya ketika masa kasihan berakhir. Angin-angin itu dilukiskan sebagai dilepaskan dalam celaka yang kedua sebagai “empat malaikat”, bukan empat angin.

Berkata kepada malaikat yang keenam yang memegang sangkakala: “Lepaskanlah keempat malaikat yang terikat pada sungai besar Efrat itu.” Dan keempat malaikat itu dilepaskan, yang telah disiapkan untuk satu jam, satu hari, satu bulan, dan satu tahun, untuk membunuh sepertiga dari umat manusia. Wahyu 9:14, 15.

“Empat angin”, atau “empat malaikat”, keduanya adalah simbol Islam sebagaimana ditentukan oleh konteks tempat simbol itu digunakan. Ketika Aleksander Agung bangkit, kerajaannya, yang mewakili kerajaan ketujuh, yaitu sepertiga dari kerajaan tiga serangkai naga, binatang, dan nabi palsu; “ketika ia bangkit, kerajaannya akan dipecahkan, dan akan dibagi ke arah empat penjuru langit.” Ketika masa percobaan manusia ditutup, empat angin, atau empat malaikat, dilepaskan, dan mereka memecahkan kerajaannya, sebab kerajaannya “akan dipecahkan.” Sepuluh raja itu dan para sekutu mereka, para saudagar globalis, kemudian akan berdiri dari jauh dan meratap serta menangis.

Sebab, lihatlah, raja-raja telah berkumpul, mereka lewat bersama-sama. Mereka melihatnya, lalu mereka tercengang; mereka terkejut, lalu melarikan diri dengan tergesa-gesa. Kegentaran menguasai mereka di sana, dan kesakitan, seperti perempuan yang sedang bersalin. Engkau

memecahkan kapal-kapal Tarsis dengan angin timur. Mazmur 48:4–7.

Struktur ekonomi kesepuluh raja diruntuhkan oleh "angin timur" Islam.

Para pendayungmu telah membawa engkau ke perairan yang luas; angin timur telah mematahkan engkau di tengah-tengah lautan. Kekayaanmu, pasar-pasarmu, barang daganganmu, para pelautmu dan para nahkodamu, para tukang tambal kapalmu dan para pedagangmu, serta semua orang perangmu yang ada padamu dan seluruh pasukanmu yang berada di tengah-tengahmu, akan jatuh ke tengah-tengah lautan pada hari keruntuhanmu. Yehezkiel 27: 26, 27.

"Angin timur" dari Islam mematahkan kerajaan sepuluh raja pada "hari kehancuran mereka," sebagaimana digambarkan oleh kerajaan Alexander Agung yang "dipatahkan" dan diberikan kepada keempat penjuru angin. Banyak dari sejarah yang terjadi dalam pasal sebelas kitab Daniel akan terulang ketika pasal sebelas itu mencapai penggenapan terakhirnya. Menentukan dengan tepat di mana membagi sejarah-sejarah itu adalah pekerjaan nubuatan bagi mereka yang dipanggil menjadi pelajar nubuatan. Enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas berakhir pada penutupan masa kasihan umat manusia, ketika Mikhael bangkit berdiri. Ketika kerajaan Alexander Agung dibagi kepada keempat penjuru angin, hal itu melambangkan penutupan masa kasihan, dan menunjukkan bahwa sejarah nubuatan berikutnya mulai dari ayat lima dan seterusnya harus dipandang sebagai sebuah garis nubuatan yang baru.

Ayat lima sampai ayat enam belas mengidentifikasi sejarah dari tahun 538 sampai kepada undang-undang hari Minggu yang segera akan datang. Ayat lima sampai sembilan menggambarkan sejarah seribu dua ratus enam puluh tahun pemerintahan kepausan yang dimulai pada tahun 538 dan berakhir pada waktu akhir pada tahun 1798. Ayat sepuluh mengidentifikasi sejarah yang melambangkan ayat empat puluh, ketika kepausan menyapu bersih Uni Soviet pada waktu akhir pada tahun 1989. Ayat sebelas dan dua belas mengidentifikasi perang proksi yang sedang berlangsung di Ukraina, yang akan dimenangi oleh Putin dan Rusia, tetapi akibat dari kemenangan Putin akan sejajar dengan "pertempuran Niniwe," dan "kejatuhan Chosroes," yang merupakan "kunci yang membuka jurang maut" yang melepaskan Islam dalam sejarah malapetaka pertama.

Setelah kemenangan Putin yang berumur singkat itu, Amerika Serikat, dalam ayat tiga belas sampai lima belas, akan memenangkan perang proksi; itulah kesimpulan dari perang proksi yang telah berlangsung sejak Perang Dunia Kedua. Bagian ini mengidentifikasi tiga peperangan: peperangan pertama berakhir pada tahun 1989, sebagai penggenapan ayat sepuluh dan empat puluh; peperangan kedua, yaitu perang saat ini di Ukraina, melambangkan ayat sebelas dan dua belas; dan perang proksi yang ketiga, yang melambangkan kemenangan akhir Amerika Serikat, dinyatakan dalam ayat tiga belas sampai lima belas.

Yang perlu dikenali dari keempat periode yang digambarkan dari ayat lima sampai ayat lima belas ialah bahwa dua periode terakhir, yang melambangkan perang yang sedang berlangsung di Ukraina saat ini, dan kemudian tindakan pembalasan Amerika Serikat, terjadi pada masa pemeteraian. Ayat enam belas menandai hukum Minggu yang segera datang di Amerika Serikat. Ayat lima sampai

sepuluh menggambarkan sejarah dari tahun 538 hingga baik pada masa akhir pada tahun 1798, dan kemudian terus sampai masa akhir pada tahun 1989. Dengan demikian, dua pertempuran dari perang proksi terakhir, yang dilambangkan dalam ayat sebelas sampai lima belas, digenapi dalam periode ketika Yehezkiel pasal dua belas menyatakan bahwa penggenapan setiap penglihatan terlaksana.

Penglihatan-penglihatan itu digambarkan kepada Yehezkiel sebagai “roda di tengah-tengah roda”, yang oleh Saudari White disebut sebagai “saling keterjalinan peristiwa-peristiwa manusia yang rumit.” Sejarah perang di Ukraina, kemenangan Putin, lalu kejatuhannya, yang disusul oleh kemenangan Amerika Serikat, merupakan salah satu penyingkapan “baris demi baris” yang paling kompleks dalam Firman Tuhan.

Berkomentar tentang "roda di dalam roda" Yehezkiel, Saudari White mengatakan bahwa ketika Yehezkiel pertama kali melihat roda-roda itu, hal itu tampak sebagai kekacauan, tetapi pada akhirnya Yehezkiel menyadari adanya keteraturan yang sempurna dalam roda-roda itu, yang merupakan "interaksi yang rumit dari peristiwa-peristiwa manusia". Untuk menafsirkan dengan benar sejarah yang diwakili dalam ayat sebelas hingga lima belas, hubungan antara Gereja Katolik dan Jerman Nazi harus dipahami, sebab para pemimpin Nazi di Ukraina merupakan perpanjangan tangan dari hubungan tersebut.

Perlu juga memahami peran penampakan yang disebut Perawan Maria di Fatima, Portugal pada tahun 1918, termasuk tiga rahasia yang ditinggalkan oleh yang disebut Perawan Maria kepada tiga anak dalam kisah itu. Pokok dari ketiga pesan tersebut, yang menggambarkan pergulatan antara Gereja Katolik dan Rusia yang ateis, serta Perang Dunia Kedua, merupakan bagian dari pesan Fatima yang tampak dalam perang di Ukraina.

Revolusi Prancis, serta hubungannya secara nubuat dengan gereja Katolik, dan pada akhirnya dengan Napoleon Bonaparte, yang merepresentasikan Putin, juga merupakan salah satu “roda” yang digambarkan dalam perang di Ukraina. Hubungan nubuat Revolusi Prancis dengan Amerika Serikat juga tergambar dalam sejarah itu, sebab sebagaimana Putin direpresentasikan oleh Napoleon ketika Prancis sedang runtuh, demikian pula mantan aktor Ronald Reagan, sebagai kepala bala tentara Katolik dalam pertempuran tahun 1989, melambangkan mantan aktor Zelenskyy ketika Ukraina sedang runtuh. Dalam roda-roda yang berpotongan dan saling menghubungkan dalam ayat-ayat ini, pukulan terakhir bagi para politisi Demokrat di Amerika Serikat, yang dahulu maupun sekarang sedang memajukan Zelenskyy, akan disingkapkan oleh Putin ketika ia menang.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Di tepi Sungai Chebar, Ezekiel menyaksikan angin puyuh yang tampaknya datang dari utara, 'sebuah awan besar, dan api yang membungkus diri, dan ada kilauan di sekelilingnya, dan dari tengahnya tampak seperti warna ambar.' Sejumlah roda, saling berpotongan satu sama lain, digerakkan oleh empat makhluk hidup. Tinggi di atas semuanya itu 'ada rupa sebuah takhta, seperti tampaknya batu nilam: dan di atas rupa takhta itu ada rupa seperti tampaknya seorang manusia di atasnya.' 'Dan tampak pada kerubim bentuk tangan seorang manusia di bawah

sayap-sayap mereka.' Ezeziel 1:4, 26; 10:8. Roda-roda itu begitu rumit susunannya sehingga pada pandangan pertama tampak kacau; namun roda-roda itu bergerak dalam keselarasan yang sempurna. Makhluk-makhluk surgawi, yang ditopang dan dituntun oleh tangan di bawah sayap-sayap kerubim, menggerakkan roda-roda ini; di atas mereka, di atas takhta nilam, ada Yang Kekal; dan mengelilingi takhta itu ada sebuah pelangi, lambang kemurahan ilahi.

Seperti halnya mekanisme berbentuk roda yang rumit itu berada di bawah bimbingan tangan yang berada di bawah sayap-sayap kerubim, demikian juga jalannya peristiwa-peristiwa manusia yang rumit berada di bawah kendali ilahi. Di tengah pertikaian dan hiruk-pikuk bangsa-bangsa, Dia yang bersemayam di atas kerubim tetap menuntun urusan bumi.

“Sejarah bangsa-bangsa yang satu demi satu telah menempati waktu dan tempat yang telah ditetapkan bagi mereka, sambil tanpa sadar memberi kesaksian tentang kebenaran yang maknanya sendiri tidak mereka ketahui, berbicara kepada kita. Kepada setiap bangsa dan kepada setiap individu pada masa kini Allah telah menetapkan suatu tempat dalam rencana-Nya yang agung. Dewasa ini manusia dan bangsa-bangsa sedang diukur dengan tali unting-unting di tangan Dia yang tidak pernah keliru. Semua orang, melalui pilihan mereka sendiri, sedang menentukan nasib mereka, dan Allah mengatur segala sesuatu demi terlaksananya maksud-maksud-Nya.

"Sejarah yang telah digariskan oleh Sang 'AKU ADALAH' yang agung dalam firman-Nya, yang menghubungkan mata rantai demi mata rantai dalam rantai nubuat, dari kekekalan yang lampau sampai kekekalan yang akan datang, memberitahukan kepada kita di mana kita berada hari ini dalam perjalanan zaman, dan apa yang dapat diharapkan pada masa yang akan datang. Semua yang telah dinubuatkan akan terjadi, sampai pada masa kini, telah tercatat dalam lembaran-lembaran sejarah, dan kita dapat yakin bahwa semua yang masih akan datang akan digenapi menurut urutannya." Education, 178.